

## PENGARUH KEGIATAN MELIPAT TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

**Aziizah Retno Sulistyani**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: aziizah.20022@mhs.unesa.ac.id

**Melia Dwi Widayanti**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: meliawidayanti@unesa.ac.id

**Kartika Rinakit Adhe**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: kartikaadhe@unesa.ac.id

**Nurhenti Dorlina Simatupang**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: nurhentidorlina@unesa.ac.id

### Abstrak

Kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena berhubungan dengan keterampilan menggerakkan otot-otot kecil, koordinasi antara mata dan tangan, serta kemandirian anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan tersebut pada anak usia 5–6 tahun adalah kegiatan melipat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan melipat terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental*) melalui desain *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih tanpa pengacakan. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa kegiatan melipat, sedangkan kelompok kontrol mengikuti kegiatan pembelajaran seperti biasa tanpa perlakuan khusus. Data kemampuan motorik halus anak diperoleh melalui kegiatan observasi sebelum dan sesudah perlakuan, kemudian dianalisis menggunakan uji *independent samples t-test*. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Dengan demikian, kegiatan melipat dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

**Kata Kunci:** kegiatan melipat, motorik halus, anak usia dini, usia 5–6 tahun.

### Abstract

*Fine motor skills are an essential aspect of early childhood development, as they are closely related to the ability to control small muscle movements, hand-eye coordination, and children's independence in performing daily activities. One activity that can be used to stimulate fine motor skills in children aged 5–6 years is folding activities. This study aimed to examine the effect of folding activities on the fine motor skills of children aged 5–6 years. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental research design using a Nonequivalent Control Group Design. The research subjects were divided into an experimental group and a control group without random assignment. The experimental group was given folding activities as a learning intervention, while the control group participated in regular learning activities without any specific treatment. Data on children's fine motor skills were collected through observations conducted before and after the intervention and were analyzed using an independent samples t-test. The results of the analysis showed a significance value of *Sig. (2-tailed)* = 0.000, which is lower than the significance level of 0.05. These findings indicate that folding activities have a significant effect on the fine motor skills of children aged 5–6 years. Therefore, folding activities can be considered an effective alternative learning activity to support the development of fine motor skills in early childhood.*

**Keywords:** folding activities, fine motor skills, early childhood, children aged 5–6 years.

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada tahap perkembangan fundamental dalam kehidupan manusia. Pada periode ini terjadi percepatan pertumbuhan fisik dan perkembangan sistem saraf yang berperan sebagai landasan bagi kemampuan berpikir, bergerak, merasakan, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Pashela dkk., 2025). Masa ini dikenal sebagai *golden age* karena kualitas stimulasi yang diberikan akan sangat menentukan perkembangan anak pada tahap kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki posisi strategis sebagai wahana utama dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak sesuai dengan karakteristik dan keunikan masing-masing individu (Ningsih dkk., 2025).

PAUD diselenggarakan sebagai upaya sadar dan terencana untuk memberikan stimulasi pendidikan sejak dini guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, dan kemandirian (Afifah dkk., 2022). Penyelenggaraan PAUD yang berkualitas menjadi fondasi penting dalam mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya serta mendukung kesiapan belajar anak secara optimal (Fatmawati & Ningrum, 2019). Stimulasi yang tepat pada masa ini berperan besar dalam membentuk kemampuan dasar anak, terutama kemampuan motorik, yang berkaitan langsung dengan aktivitas belajar dan kehidupan sehari-hari (Churiyah & Hasibuan, 2024). Meskipun berada sebelum pendidikan dasar, PAUD memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan anak pada tahap pendidikan berikutnya melalui pemberian pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan (Widayanti, 2020).

Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peranan penting pada anak usia dini adalah perkembangan fisik motorik. Perkembangan ini ditandai oleh meningkatnya kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tubuh secara bertahap, mulai dari gerakan sederhana hingga gerakan yang lebih kompleks dan terkoordinasi (Ashandi & Astuti, 2021). Seiring bertambahnya usia, anak mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar dan motorik halus, yang keduanya saling melengkapi dalam mendukung aktivitas fungsional anak (Mayar & Sriandila, 2021). Perkembangan motorik merupakan hasil dari kematangan sistem saraf pusat, otot, dan koordinasi tubuh yang berlangsung secara berkesinambungan (Damayanti & Adhe, 2023).

Motorik halus merupakan bagian penting dari perkembangan motorik yang berkaitan dengan kemampuan mengoordinasikan otot-otot kecil, terutama pada tangan dan jari, serta koordinasi antara mata dan tangan (Herlina & Amal, 2021). Kemampuan ini memungkinkan anak

melakukan berbagai aktivitas yang membutuhkan ketelitian dan kontrol gerak, seperti menulis, menggunting, melipat, menggambar, dan kegiatan manipulatif lainnya (Shafira & Setyowati, 2023). Perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan latihan yang diberikan kepada anak, karena keterampilan ini tidak berkembang secara optimal tanpa stimulasi yang terarah (Widayanti dkk., 2023). Keterlibatan aktif anak dalam aktivitas gerak terbukti dapat menstimulasi kerja saraf otak dan berkontribusi pada perkembangan kecerdasan serta keterampilan dasar anak (Saroinsong dkk., 2022).

Perkembangan motorik halus yang optimal memiliki implikasi penting terhadap kemandirian dan kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Anak dengan kemampuan motorik halus yang baik cenderung lebih percaya diri, mampu menyelesaikan tugas dengan lancar, serta memiliki kemampuan pengorganisasian yang lebih terarah (Jessica & Adhe, 2020). Sebaliknya, keterlambatan perkembangan motorik halus dapat berdampak negatif terhadap kepercayaan diri anak dan menghambat partisipasi anak dalam berbagai aktivitas belajar (Kurniasih, 2020). Menurut Ozmun dan Gallahue (dalam Hasna, 2024), motorik halus mencakup beberapa aspek utama, antara lain koordinasi mata dan tangan, kemampuan manipulatif, koordinasi bilateral, serta kemampuan menggunakan alat secara terkontrol.

Hasil pengamatan awal di TK Dharma Wanita Desa Sawahan menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun masih mengalami kendala. Permasalahan terlihat pada kegiatan menulis, menganyam, dan melipat, di mana sebagian besar anak belum mampu mengoordinasikan gerakan jari dan mata secara optimal. Anak masih mengalami kesulitan dalam memegang alat tulis dengan benar, mengikuti pola anyaman, serta melipat kertas secara tepat dan rapi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa stimulasi motorik halus yang diberikan belum berjalan secara optimal dan masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang lebih variatif dan terencana.

Berbagai aktivitas bermain yang bersifat edukatif, seperti menulis, menggunting, melipat, dan meronce, sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menstimulasi motorik halus anak. Hurlock menyatakan bahwa kurangnya aktivitas fisik dapat menyebabkan lemahnya otot dan menurunnya koordinasi gerak, sehingga anak membutuhkan kegiatan yang mampu melatih keterampilan tangan dan jari secara berkelanjutan (Qori'ah & Setyowati, 2018). Salah satu kegiatan yang dinilai efektif dalam menstimulasi motorik halus anak usia dini adalah kegiatan melipat. Aktivitas ini melatih koordinasi mata dan tangan, ketelitian, kekuatan otot jari, serta konsentrasi anak (Hasanah dkk., 2023).

Kegiatan melipat juga memiliki nilai edukatif karena dapat dikemas sebagai aktivitas bermain yang menyenangkan dan bermakna. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik halus, tetapi juga melatih kesabaran, fokus, dan kreativitas (Marsela dkk., 2025; Lestari dkk., 2024). Berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa kegiatan melipat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini. Oleh karena itu, kegiatan melipat dipandang sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam konteks PAUD guna mendukung perkembangan motorik halus anak secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh kegiatan melipat terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun penting untuk dilakukan sebagai upaya memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan strategi pembelajaran di PAUD serta mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan melipat terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi-experimental design dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang tidak dipilih secara acak. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa kegiatan melipat, sedangkan kelompok kontrol tidak memperoleh perlakuan khusus (Sugiyono, 2020).

Penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita Desa Sawahan, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20–27 November 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelompok B TK Dharma Wanita Desa Sawahan yang berjumlah 33 anak, terdiri atas dua kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian karena jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2020).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan melipat, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan motorik halus anak. Kegiatan melipat didefinisikan sebagai aktivitas manipulatif yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, ketelitian, serta kemampuan mengikuti instruksi lipatan untuk menghasilkan bentuk tertentu. Sementara itu, kemampuan motorik halus diartikan sebagai kemampuan anak dalam mengoordinasikan otot-otot kecil tangan dan jari secara

terkontrol dalam aktivitas yang membutuhkan ketepatan gerak.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dengan instrumen berupa lembar observasi berbentuk checklist dan skala penilaian. Instrumen disusun berdasarkan indikator motorik halus yang mengacu pada aspek koordinasi mata dan tangan menurut Ozmun dan Gallahue (dalam Hasna, 2024). Penilaian kemampuan anak menggunakan skala empat tingkat, yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik (Sugiyono, 2020).

Prosedur penelitian meliputi tahap *pretest*, pemberian perlakuan, dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengukur kemampuan awal motorik halus anak. Perlakuan diberikan sebanyak tiga kali melalui kegiatan melipat dengan model perahu, pesawat, dan mobil. Setelah perlakuan selesai, *posttest* dilakukan untuk mengetahui perubahan kemampuan motorik halus anak.

Instrumen penelitian diuji validitasnya melalui *expert judgment* oleh dosen ahli dari Program Studi PG-PAUD Universitas Negeri Surabaya. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS 25, dan instrumen dinyatakan reliabel apabila memenuhi kriteria koefisien reliabilitas yang dapat diterima (Sugiyono, 2020). Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan *Shapiro–Wilk* dan uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic*. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan *independent samples t-test* dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik halus antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan pengukuran kemampuan motorik halus anak. Validitas isi dilakukan melalui *expert judgment* oleh dosen ahli bidang PAUD, dan seluruh butir instrumen dinyatakan valid serta layak digunakan. Uji reliabilitas selanjutnya dilakukan pada 28 anak TK B PAUD Siti Fatimah Sidoarjo dengan analisis *Cronbach Alpha* menggunakan SPSS 25. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,980, yang menandakan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan konsisten dalam mengukur kemampuan motorik halus anak (Sugiyono, 2020).

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.980	6



Penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita Desa Sawahan dengan subjek anak kelompok B usia 5–6 tahun yang terbagi ke dalam kelompok eksperimen (17 anak) dan kelompok kontrol (16 anak). Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok mengikuti *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal motorik halus anak. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata skor kelompok eksperimen sebesar 11,77, sedangkan kelompok kontrol sebesar 11,19. Perbedaan rata-rata yang relatif kecil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal motorik halus anak pada kedua kelompok berada pada kondisi yang hampir setara.

Tabel 2 Rata-Rata Skor Pretest Kemampuan Motorik Halus

Kelompok	Jumlah Anak	Rata-Rata
Eksperimen	17	11,77
Kontrol	16	11,19

Kelompok eksperimen kemudian diberikan perlakuan berupa kegiatan melipat kertas selama tiga kali pertemuan dengan model lipatan perahu, pesawat, dan mobil. Hasil observasi selama proses *treatment* menunjukkan adanya peningkatan bertahap pada kemampuan motorik halus anak, terutama pada aspek koordinasi mata dan tangan, ketepatan mengikuti tahapan lipatan, kontrol kekuatan jari, serta kerapian hasil lipatan. Pada *treatment* pertama, sebagian besar anak masih memerlukan bantuan guru, namun pada *treatment* kedua dan ketiga anak mulai mampu melaksanakan kegiatan melipat secara lebih mandiri, fokus, dan hasil lipatan semakin rapi. Sementara itu, kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional, seperti meronce, menggunting, dan menempel, dengan perkembangan kemampuan motorik halus yang cenderung lebih lambat.

Setelah seluruh perlakuan diberikan, kedua kelompok mengikuti *posttest* dengan prosedur yang sama seperti *pretest*. Hasil *posttest* menunjukkan adanya perbedaan capaian yang cukup signifikan antara kedua kelompok. Kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 21,47, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai rata-rata 12,06. Hasil ini menunjukkan bahwa anak yang mengikuti kegiatan melipat kertas mengalami peningkatan kemampuan motorik halus yang lebih optimal dibandingkan anak yang tidak memperoleh perlakuan.

Tabel 3 Rata-Rata Skor Posttest Kemampuan Motorik Halus

Kelompok	Jumlah Anak	Rata-Rata
Eksperimen	17	21,47
Kontrol	16	12,06

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data dianalisis menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas *Levene Statistic*. Hasil uji normalitas menunjukkan seluruh data berdistribusi normal dengan

nilai signifikansi  $> 0,05$ , sedangkan hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,979, yang berarti varians data antar kelompok homogen. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan *independent samples t-test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik halus anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, kegiatan melipat kertas terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun.

Tabel 4 Hasil Uji Independent Samples t-test

Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,000	Berbeda signifikan

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun pada tahap awal (*pretest*) di kedua kelompok berada pada tingkat yang beragam. Nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 11,77, sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 11,19. Selisih nilai rata-rata tersebut relatif kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal motorik halus anak pada kedua kelompok berada pada kondisi yang hampir setara sebelum diberikan perlakuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki titik awal yang sebanding untuk dilakukan perlakuan selanjutnya.

Selama pelaksanaan *treatment* pada kelompok eksperimen, perkembangan kemampuan motorik halus anak tampak berlangsung secara bertahap. Pada *treatment* pertama, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengikuti urutan melipat, mengoordinasikan mata dan tangan, serta menjaga ketepatan dan kerapian lipatan. Anak masih memerlukan banyak bantuan dan arahan dari guru. Pada *treatment* kedua, anak mulai menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Anak tampak lebih terbiasa dengan kegiatan melipat, mampu mengikuti tahapan lipatan dengan lebih mandiri, serta menunjukkan peningkatan fokus dan kepercayaan diri, meskipun hasil lipatan belum sepenuhnya rapi. Selanjutnya, pada *treatment* ketiga, kemampuan anak semakin meningkat. Sebagian besar anak mampu mengikuti tahapan melipat dengan baik, mengontrol gerakan jari secara lebih terarah, serta menghasilkan lipatan yang lebih rapi dengan bantuan guru yang semakin minimal. Pola perkembangan ini menunjukkan bahwa kegiatan melipat memberikan stimulasi yang berkelanjutan terhadap koordinasi mata dan tangan anak.

Hasil *posttest* memperkuat temuan tersebut. Nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen meningkat secara

signifikan menjadi 21,47, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan yang relatif kecil dengan nilai rata-rata sebesar 12,06. Perbedaan nilai rata-rata *posttest* yang cukup jauh menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti kegiatan melipat mengalami peningkatan kemampuan motorik halus yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian telah memenuhi asumsi statistik. Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,979, yang berarti data dari kedua kelompok bersifat homogen. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, analisis data dapat dilanjutkan menggunakan uji *independent samples t-test*.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik halus anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, kegiatan melipat terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun.

Perbedaan hasil antara kedua kelompok menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus pada kelompok eksperimen tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh kegiatan melipat yang dilaksanakan secara terstruktur dan berulang. Kegiatan melipat melibatkan koordinasi mata dan tangan, penggunaan jari secara terarah, pengendalian kekuatan tangan, serta kemampuan mengikuti tahapan secara berurutan. Proses ini mendorong anak untuk terlibat secara aktif, fokus, dan teliti dalam menyelesaikan tugas, sehingga kemampuan motorik halus dapat berkembang secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Zahwa & Damayanti, 2024) yang menyatakan bahwa kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus melalui latihan otot halus yang dilakukan secara berulang dan terarah. Selain itu, penelitian (Siskawati dkk., 2025) menunjukkan bahwa pembelajaran origami berpengaruh positif terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Fitriyah dkk., 2025) yang menyatakan bahwa kegiatan melipat mampu meningkatkan koordinasi tangan dan mata serta keterampilan jari anak usia dini.

Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa kegiatan melipat merupakan bentuk stimulasi yang efektif dan bermakna dalam mendukung perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Oleh karena itu, kegiatan melipat dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif di PAUD karena mudah diterapkan, fleksibel, serta mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran yang mendukung perkembangan motorik halus.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun pada tahap awal (*pretest*) di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada kondisi yang relatif setara. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 11,77 dan kelompok kontrol sebesar 11,19, sehingga kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang hampir sama sebelum diberikan perlakuan.

Pemberian perlakuan berupa kegiatan melipat kertas pada kelompok eksperimen menunjukkan adanya perkembangan kemampuan motorik halus anak secara bertahap. Pada awal pelaksanaan, anak masih mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan mata dan tangan, menggunakan jari secara terarah, serta mengikuti tahapan kegiatan dengan tepat. Namun, setelah diberikan contoh, arahan, dan pendampingan secara bertahap, anak menjadi lebih terbiasa, lebih mandiri, dan mampu menyelesaikan kegiatan melipat dengan hasil yang lebih baik, meskipun kerapian lipatan pada tahap awal belum sepenuhnya optimal.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata sebesar 21,47, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan yang relatif kecil dengan nilai rata-rata sebesar 12,06. Perbedaan hasil tersebut diperkuat oleh hasil uji hipotesis menggunakan *independent samples t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Temuan tersebut menegaskan bahwa kegiatan melipat berpengaruh signifikan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun, khususnya dalam aspek koordinasi mata dan tangan, penggunaan jari secara terarah, serta kemampuan mengikuti tahapan

kegiatan secara berurutan. Oleh karena itu, kegiatan melipat dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan melipat kertas dapat direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun, khususnya koordinasi mata dan tangan. Guru PAUD diharapkan menerapkan kegiatan melipat secara bertahap, terstruktur, dan bervariasi agar anak memperoleh stimulasi yang optimal serta tetap terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Lembaga pendidikan diharapkan memberikan dukungan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta mendorong guru mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai karakteristik anak. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan variasi kegiatan melipat dengan tingkat kompleksitas berbeda atau mengombinasikannya dengan aktivitas lain yang relevan, serta dapat dilakukan dengan durasi lebih panjang atau melibatkan jumlah subjek lebih besar agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan dapat digeneralisasikan secara luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. N., Widayati, S., Reza, M., Ningrum, M. A., & Nisa, A. (2022). Analisa Penggunaan Aplikasi Pendukung Pembelajaran Daring Di Paud Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jp2kg Aud (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(2).
- Ashandi, D. A., & Astuti, W. (2021). Analisis Kegiatan Stimulasi Keseimbangan Tubuh Anak Usia 3-4 Tahun Di Rw 02 Kelurahan Lesanpuro Malang. *Jp2kg Aud (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 2(1), 9–18. <https://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jt>
- Churiyah, & Hasibuan, R. (2024). Pengaruh Stereotip Gender Guru Paud Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Dan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 14–22.
- Damayanti, A. P., & Adhe, K. R. (2023). Pengembangan Papan Lipat Untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Lokomotor Anak Tk A. *Indonesian Journal Of Instructional Technology*, 4(1).
- Fatmawati, D., & Ningrum, M. A. (2019). Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Sains Mengenal Benda Cair Pada Anak Kelompok B Tk Hidayatullah Lidah Kulon 1/58 Surabaya. *Jurnal Paud Teratai*, 8(2).
- Fitriyah, L., Jazuly, A., & Tohedi. (2025). Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas Origamiterhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Kb Nurul Islam Sukokerto Jember. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 229–245.
- Hasanah, Harahap, E. W., & Harahap, H. K. (2023). Efektivitas Melipat Kertas Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Sukoharjo 2 Lampung. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 1(4).
- Hasna, A. (2024). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5 -6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Teknik Usap Abur Di Tk Islam Baiturrahmah Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Herlina, & Amal, A. (2021). Pengaruh Keterampilan Origami Dalam Menigkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada Tk. *Seminar Nasional Hasil Penelitian "Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19"*, 1217–1225.
- Jessica, S., & Adhe, K. R. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Botanica-Project Untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 17(2). [Http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Edukid](http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Edukid)
- Kurniasih, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Fun Painting Di Kelompok B Paud Nirmala Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini (Jp2kg Aud)*, 1(1), 71–88.
- Lestari, S. A., Gery, M. I., & Lyesmaya, D. (2024). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Melipat Origami Pada Anak Kelompok A Tk Aisyiyah 3 Cipetir. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 Fip Umj*, 1605–1612.
- Marsela, A., Maulana, R. A., & Elnawati. (2025). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Aktivitas Melipat Kertas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Kober Melati Iii Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi*. 3(1), 110–117.
- Mayar, F., & Sriandila, R. (2021). Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9769–9775.
- Ningsih, S., Sodik, N. A. M., Sumirat, E. M., & Bangol, M. P. (2025). The Effect Of Coloring Activities With Gradation Techniques In Preschool Children. *Jp2kg Aud (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 6(1), 87–99.
- Pashela, P., Zarkasih, K., & Suharti. (2025). Fun Outbound As A Holistic Learning Strategy To Support Gross Motor Development In Early



Childhood: A Narrative Study In Tk Aba Bayen.  
*Jp2kg Aud (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 6(1), 56–74.

Qori'ah, M., & Setyowati, S. (2018). Pengaruh Kegiatan Meronce Dengan Media Sedotan Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Di Kb/Tk Islam Darul Fatah Surabaya. *Jurnal Paud Teratai*, 7(3).

Saroinsong, W. P., Kurnianingtyas, I., Simatupang, N. D., & Maulidiyah, E. C. (2022). Enhancing Preschooler's Gross Motoric Using Pocket Book-Flipbook Maker Based. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2825–2833.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1556>

Shafira, F., & Setyowati, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Melipat Pada Kelompok B Tk Negeri Pembina I Mojokari. *Journal On Education*, 06(01).

Siskawati, D., Dahlan, M. Z., & Prayogo, B. H. (2025). Pengaruh Pembelajaran Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Al-Ghufron Sumberejo Ambulu. *Cjpe: Cokroaminoto Juornal Of Primary Education*, 8(2).  
<https://e-journal.my.id/cjpe>

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (S. Pd., M. Dr. Ir. Sutopo, Ed.; 2 Ed.). Alfabeta.

Widayanti, M. D. (2020). Faktor Orang Tua Dalam Memilih Taman Kanak-Kanak Bagi Anak Usia Dini. *Salihah*, 3(2).  
<https://www.bps.go.id/linktabledinamis/view/id/1054>

Widayanti, M. D., Hasibuan, R., Rakhmawati, N. I. S., & Saroinsong, W. P. (2023). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Pada Aud Di Sikl. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7053–7059.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4682>

Zahwa, R., & Damayanti, A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Melipat Kertas Origami Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Mukarromah Jakarta Utara. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 176–184.